



**PIDATO REKTOR
PADA
DIES NATALIS UNIVERSITAS TERBUKA
14 SEPTEMBER 1998**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Universitas Terbuka
1998**



PIDATO REKTOR

pada

Dies Natalis Universitas Terbuka

14 September 1998

**Para anggota Senat dan
para hadirin yang berbahagia,**

Marilah kita panjatkan puji syukur kepada Allah swt. atas karuniaNYA sehingga Universitas Terbuka telah dapat berjalan dengan baik, dan pada hari ini kita dapat merayakan hari ulang tahun ke-14. Kita juga patut bersyukur bahwa kita telah dapat berpartisipasi dalam menyediakan kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk dapat mengikuti pendidikan tinggi. Pada Agustus 1998, mahasiswa kami yang terdaftar aktif adalah 378.522 orang, yang terdiri dari 285.840 orang pada program diploma, 85.383 orang pada program sarjana, 4.831 orang pada program sertifikat dan 2.468 orang pada program akta. Sampai usia 14 tahun ini, termasuk mereka yang akan diwisuda besok, kami telah meluluskan 280.278 orang, yang terdiri dari 259.110 orang lulusan program diploma, 18.016 orang lulusan program sarjana, 2.234 orang lulusan program sertifikat dan 918 orang

lulusan program akta. Kita patut bangga dengan partisipasi kita itu dalam pencerdasan bangsa. Hal itu dapat kita gunakan sebagai modal untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan kita.

Para hadirin yang saya hormati,

Kita semua harus bersyukur bahwa kita berada di salah satu tempat yang paling menyenangkan di dunia ini. Di perguruan tinggi, kita bebas dan mempunyai kesempatan yang sangat luas untuk berkarya, mengemukakan pendapat, dan menyusun tata kerja yang terbaik. Perguruan Tinggi dapat menjadi agen pertumbuhan ekonomi dan agen untuk mengembangkan sistem demokrasi. Marilah kita jadikan perguruan tinggi kita ini menjadi salah satu *pusat excellence* untuk membuat kegiatan terobosan guna menunjang kemajuan dan pertumbuhan. Untuk itu, marilah kita bentuk perguruan kita ini menjadi *masyarakat terbuka*, masyarakat yang selalu menyesuaikan dirinya ke tingkat perkembangan yang lebih baik, melalui proses perubahan hasil pemikiran warganya dengan cara *kompetisi sehat*. Itu dapat menjadi contoh bagi masyarakat Indonesia.

Dalam kesempatan merayakan Dies Universitas Terbuka yang ke-14 ini, saya mengajak seluruh warga UT untuk *mawas diri* supaya kita dapat melihat kekurangan dan kelebihan kita dengan segala kerendahan hati. Setiap warga UT harus melihat apa yang telah diberikan kepada pendidikan, melalui UT. Semua kekurangan dalam masa yang telah lewat dapat dijadikan pedoman untuk memperbaikinya. Selanjutnya, kita hendaknya pandai belajar dari keberhasilan, supaya kita dapat berbuat lebih baik lagi.

Tantangan yang kita hadapi saat ini sungguhlah berat. Kreativitas kita dituntut untuk mengatasi semua masalah yang timbul. Kita harus *berani*, dan keberanian yang terbesar adalah *sabar*. Dengan keberanian yang sabar tersebut, kegiatan dirancang dan dilakukan dengan resiko terkecil. Kemudian, kita harus memberi, dan pemberian yang terbesar adalah *partisipasi positif*. Setiap warga UT harus selalu melakukan yang terbaik sesuai kemampuan masing-masing. Selanjutnya, setiap warga UT harus *bangga* sebagai warga UT, dan kebanggaan yang terbesar adalah *keterpercayaan*. Keterpercayaan mempunyai arti bisa mempercayai dan bisa dipercaya. Dengan keterpercayaan itu, semua prosedur dapat diikuti dengan ketelitian tinggi dan dilakukan dengan efisiensi tinggi.

Para hadirin yang berbahagia,

Dalam menghadapi keadaan ekonomi yang sangat sulit saat ini, perhatian kita pusatkan pada efisiensi semua kegiatan dan efektivitas penggunaan sarana fisik dan tenaga, dengan titik berat mutu proses dan hasil pendidikan. Prosedur alih kredit, yudisium dan ketertiban ujian telah dievaluasi dan diperbaiki. Pelaksanaannya dilakukan dengan kecermatan yang makin meningkat. Untuk efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pendidikan, kurikulum baru sedang disusun dengan memperhatikan efektivitas penggunaan semua sarana pendidikan, tanpa melupakan sasaran pendidikan masing-masing program studi. Beberapa program studi dengan materi sejenis dilayani dengan menggunakan bahan ajar sama.

Dalam upaya memperluas kesempatan bagi para guru SLTP dan SMU untuk mengikuti pendidikan program sarjana,

saat ini UT sedang menyiapkan Program Sarjana Pendidikan Geografi, Sejarah, PPKN, Ekonomi dan Penjaskes. Bila semua sarana pendukungnya telah tersedia, program tersebut akan dibuka untuk pada akhir 1999. Di samping itu, saat ini sedang disiapkan Program Sarjana Teknologi Pendidikan dengan muatan lokal Teknologi Pembelajaran yang dapat diikuti oleh para guru SD pemegang ijazah D-II PGSD. Kalau semua berjalan lancar, program itu juga akan dibuka pada akhir 1999. Dengan program-program tersebut, semua guru di berbagai jenjang sekolah dapat diberi kesempatan meningkatkan kualifikasinya melalui UT.

Dengan jumlah mahasiswa aktif rata-rata sekitar 400.000 orang dengan beragam program studi yang ditawarkan yang melayani sekitar 550 matakuliah, UT merupakan salah satu universitas-mega di dunia. Volume pekerjaan yang sangat besar menuntut kerja keras dengan kecermatan dan ketelitian yang tinggi. Untuk melayani tugas tersebut, UT didukung oleh 389 orang dosen di pusat, 415 orang dosen di daerah dan 685 orang tenaga administrasi. Pengembangan SDM memperoleh prioritas tinggi. Saat ini, 78 orang staf sedang menuntut pendidikan lanjutan. Di samping itu, pembinaan jenjang karier jabatan fungsional telah dilaksanakan berdasarkan asas lancar bermutu. Dalam usia yang termasuk muda ini, pembinaan staf yang muda oleh mereka yang lebih senior harus mendapat perhatian seksama. Para pimpinan, para lektor kepala dan para guru besar harus bekerja dengan kualitas tinggi dan memberi teladan yang baik. Semua menyadari, bahwa jabatan *guru besar bukan sekedar kelanjutan jabatan setelah lektor kepala*. Guru besar tidak boleh berdiri sendiri. Ia harus membuat piramida

akademik. Guru besar merupakan jabatan kepercayaan dan pengakuan untuk memelihara, mengembangkan dan menyebarkan ilmu, menjaga etika akademik dan etika sosial, serta mempunyai integritas tinggi. Para guru besar UT harus membanggakan, dapat dibanggakan, menjadi contoh yang baik, serta dapat menjadi panutan masyarakat luas.

Para hadirin yang berbahagia,

Penggunaan komputer untuk kepentingan administrasi telah dimulai sejak UT berdiri pada tahun 1984. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komputer, UT telah pula memanfaatkannya dengan membangun LAN-UT secara bertahap sejak tahun 1990 yang kemudian tersambung ke internet pada tahun 1994. Fasilitas tersebut secara potensial mampu meningkatkan intensitas komunikasi segitiga, yaitu antara UT-Pusat, mahasiswa dan UPBJJ.

Saat ini UT telah memiliki tiga situs internet atau *homepage* yang dapat diakses oleh mahasiswa dan masyarakat. Ketiga *homepage* tersebut adalah Informasi Umum UT, Pusat Studi Indonesia dan Perpustakaan UT. Selanjutnya, sebagai rintisan, UT sedang mengembangkan empat prototipe aplikasi berbasis internet, yaitu *data base* penelitian, matakuliah, tutorial dan nilai ujian. Keempat prototipe tersebut telah diuji coba di tingkat laboratorium. Nanti, kalau keempat sub-sistem tersebut telah diimplementasikan secara penuh ke dalam pelayanan UT, para mahasiswa akan dapat mendapatkan karya ilmiah, bahan ajar, nilai ujian dan mengikuti tutorial melalui internet. Mahasiswa dapat memanfaatkan pelayanan tersebut kapan pun dan dari mana pun di dunia yang tersambung dengan internet.

Dengan demikian, persoalan waktu dan jarak dalam distribusi bahan ajar, publikasi karya ilmiah, pengumuman nilai ujian dan belajar jarak jauh kelak akan teratasi. Pemanfaatan komputer, baik yang berbasis internet maupun yang berbasis non-internet, akan semakin intensif seiring dengan berkembangnya berbagai aplikasi untuk meringankan manajemen pendidikan jarak jauh. Sehubungan dengan itu, secara berkelanjutan, UT akan mengeksplorasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang ada untuk dikembangkan bagi peningkatan pelayanan, seperti misalnya sub-sistem registrasi dan ujian *on-line*.

Para hadirin yang berbahagia,

Pada prinsipnya, pendidikan terbuka dan jarak jauh berhubungan dengan komunikasi informasi secara merata menembus ruang dan waktu. Oleh karenanya, Universitas Terbuka dengan keterbatasan staf pengajar sebagai sumber informasi secara bertahap harus dilengkapi dengan teknologi telekomunikasi yang menyediakan pelayanan komunikasi informasi secara interaktif. Ini tidak boleh diartikan bahwa tenaga pengajar itu dapat digantikan oleh teknologi. Keadaan geografis negara kita, serta hakekat dari pendidikan terbuka dan jarak jauh itu sendiri merangsang pengelolanya untuk memiliki seperangkat teknologi telekomunikasi yang memungkinkan mahasiswanya mendapat kesempatan yang sama untuk menerima, mengolah dan mengirim informasi, di *tempat tinggalnya* atau di *tempat tertentu*. Bagi mahasiswa yang mampu, dia dapat melengkapi dirinya dengan satu set peralatan teknologi telekomunikasi di tempat tinggalnya yang dapat menghubungkannya dengan sumber informasi secara

interaktif. Bagi yang tidak mampu, harus disediakan suatu tempat tertentu yang digunakan secara bersama, yang berfungsi sebagai pusat penyediaan informasi pendidikan .

Pemerintah Indonesia di bawah koordinasi Departemen Perhubungan akan mengembangkan suatu *CTC (Community Tele-Service Center)*, yang akan didukung oleh proyek Telematika dan Nusantara 21 secara bertahap, agar semua desa di republik ini dapat dialiri oleh sarana telekomunikasi. Secara embrio, *CTC* tersebut dapat berbentuk *tempat* sederhana yang mempunyai fasilitas ruang pertemuan, ruang bacaan, telpon, fax, mesin fotokopi, televisi, radio dan internet. Tempat ini tidak harus dibangun khusus, tapi dapat menggunakan tempat yang sudah ada seperti balai desa, kantor pos, sanggar belajar, sekolah, gedung serba guna, pusat penerangan masyarakat, atau lainnya. *CTC* harus dirancang dengan seksama agar dapat berfungsi sebagai pusat informasi, pusat pendidikan, dan tempat interaksi sosial, sekalian tempat rekreasi. Oleh karena itulah, UT nantinya dapat memanfaatkan keberadaan *CTC* ini sebagai komponen baru atau pelengkap untuk keperluan tutorial dan tempat mahasiswa berkumpul untuk mendapatkan informasi. Proyek perintisan *virtual campus* yang sedang dikembangkan oleh Laboratorium Kependidikan FKIP UT dapat menjadi embrio *CTC*. Diharapkan, UT dapat menjadi pionir pengembangan *CTC* untuk pendidikan di Indonesia.

Para hadirin yang saya hormati,

Pada kesempatan yang bahagia ini, kita akan mendengarkan orasi ilmiah berjudul

*Pemberdayaan Guru :
Suatu Usaha Peningkatan Mutu Pendidikan*

yang akan disampaikan oleh salah seorang staf pengajar FKIP, yaitu Dr. IGAK. Wardhani.

Sebagai penutup, saya ingin menekankan apa yang saya sampaikan terdahulu. Mawas diri, keterpercayaan, kerja keras, kompetisi sehat dan kerjasama merupakan landasan untuk peningkatan mutu kegiatan. Pemanfaatan teknologi komunikasi dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar.

Terima kasih atas perhatian Saudara. Dirgahayu Universitas Terbuka.

Jakarta, 14 September 1998



Prof. Bambang Sutjiatmo